

**INTERPRETASI MITOS KISAH DAUD A.S.
DALAM PERSPEKTIF SEMIOTIKA ROLAND BARTHES**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Universitas Islam Negeri Yogyakarta

Sebagai Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Agama

Oleh:
JAROT NANANG SANTOSO
NIM. 13530073

PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR

FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI YOGYAKARTA

2020

NOTA DINAS



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga FM-UINSK-PBM-05-05RO

Dosen: Drs. Indal Abror, M.Ag.
Program Studi Ilmu Al-Quran dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Penikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Saudara Jarot Nanang Santoso
Lamp : 1

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Penikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta,

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Jarot Nanang Santoso
NIM : 135300073
Jurusan/Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Judul Skripsi : Interpretasi Kisah Daud AS Dalam Perspektif Semiotika
Roland Barthes

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu di Jurusan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 29 November 2019
Pembimbing


Drs. Indal Abror, M.Ag.
NIP. 19680805 199303 1 007

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Jarot Nanang Santoso

NIM : 13530073

Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Program Studi : Ilmu al Qur'an dan Tafsir

Almt. Rumah : RT/RW: 002/006, Kungkai Baru, Kec. Air Periukan, Kab. Seluma, Bengkulu

HP : 081233212872

Judul Skripsi : Interpretasi Kisah Daud AS Dalam Perspektif Semiotika Roland Barthes

Menyatakan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang diajukan adalah benar dan asli karya ilmiah yang ditulis sendiri.
2. Apabila skripsi telah dimunaqasahkan dan diwajibkan revisi, maka saya akan bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqasah. Jika ternyata dalam 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila dikemudian ternyata diketahui bahwa karya saya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 29 November 2019



Saya yang menyatakan,

Jarot Nanang Santoso
NIM. 13530073

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1196/Un.02/DU/PP.00.9/09/2020

Tugas Akhir dengan judul : INTERPRETASI MITOS KISAH DAUD A.S. DALAM PERSPEKTIF SEMIOTIKA ROLAND BARTHES

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : JAROT NANANG SANTOSO
Nomor Induk Mahasiswa : 13530073
Telah diujikan pada : Selasa, 22 September 2020
Nilai ujian Tugas Akhir : B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I
Drs. Indal Abror, M.Ag
SIGNED

Valid ID: 5096a9434856



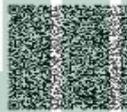
Penguji II
Dr. Ali Imron, S.Th.I., M.S.I
SIGNED

Valid ID: 509790230727



Penguji III
Dr. Hj. Adib Sofia, S.S., M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 5096aac28096



Yogyakarta, 22 September 2020
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.
SIGNED

Valid ID: 5fa216ca325cb

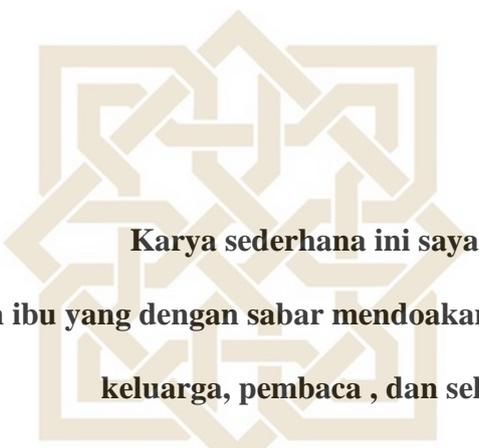
STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

1/1 04/11/2020

MOTTO

JER BASUKI MOWO BEYO

Rawe-Rawe Rantas Malang-Malang Putung



**Karya sederhana ini saya persembahkan kepada:
Bapak dan ibu yang dengan sabar mendoakan kebaikan bagi penulis,
keluarga, pembaca , dan seluruh insan pecinta ilmu**

Almamater

Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi Arab-Latin berikut merujuk kepada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, tertanggal 22 Januari 1987 No: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan
ب	B ’	B	Be
ت	T ’	T	Te
ث	’		es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	H ’		ha (dengan titik di bawah)
خ	Kh ’	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	al		zet (dengan titik di atas)
ر	R ’	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	S n	S	Es
ش	Sy n	Sy	es dan ye
ص	d		es (dengan titik di bawah)

ذ	D d		de (dengan titik di bawah)
ط	T ’		te (dengan titik di bawah)
ظ	Z ’		zet (dengan titik di bawah)
ع	‘Ayn	...’...	Koma terbalik di atas
غ	Gayn	G	Ge
ف	F ’	F	Ef
ق	Q f	Q	Qi
ك	K f	K	Ka
ل	L m	L	El
م	Mim	M	Em
ن	N n	N	En
و	Waw	W	We
ه	H ’	H	Ha
ء	Hamzah	...’...	Apostrof
ي	Y	Y	Ye

B. Konsonan rangkap karena tasydīd ditulis rangkap

متعاقدين	Ditulis	<i>muta’ qqid n</i>
عدة	Ditulis	<i>‘iddah</i>

C. Tā’ Marbūtah di akhir kata

1. Bila dimatikan ditulis “h”

حكمة	Ditulis	<i>ikmah</i>
جزية	Ditulis	<i>jizyah</i>

(ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia seperti shalat, zakat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila *t' marb tah* hidup karena berangkaian dengan kata lain, ditulis t

زكاة الفطر	Ditulis	<i>zak tul-fi ri</i>
------------	---------	----------------------

D. Vokal Pendek

~ (fat ah) ditulis a contoh ضرب ditulis *araba*

~ (kasrah) ditulis i contoh فهم ditulis *fahima*

~ (ammah) ditulis u contoh كتب ditulis *kutiba*

E. Vokal Panjang

1. Fat ah + alif, ditulis (dengan garis di atas)

جاهلية	Ditulis	<i>J hiliyyah</i>
--------	---------	-------------------

2. Fat ah + alif maq r, ditulis (dengan garis di atas)

يسعي	Ditulis	<i>yas'</i>
------	---------	-------------

3. Kasrah + ya' mati, ditulis (garis di atas)

مجيد	Ditulis	<i>Maj d</i>
------	---------	--------------

4. ammah + waw mati, ditulis (dengan garis di atas)

فروض	Ditulis	<i>fur</i>
------	---------	------------

F. Vokal Rangkap

1. Fat ah + y ' mati, di tulis ai

بينكم	Ditulis	<i>Bainakum</i>
-------	---------	-----------------

2. Fat ah + wawu mati, ditulis au

قول	Ditulis	<i>Qaul</i>
-----	---------	-------------

G. Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostrof

الانتم	Ditulis	<i>a'antum</i>
اعدت	Ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	Ditulis	<i>la'in syakartum</i>

H. Kata Sandang Alif + L m

1. Bila diikuti huruf *qamariyah* ditulis al-

القرآن	Ditulis	<i>al-Qur' n</i>
القياس	Ditulis	<i>al-Qiy s</i>

2. Bila diikuti huruf *syamsiyyah*, sama dengan huruf *qamariyah* ditulis al-

الشمس	Ditulis	<i>al-Syams</i>
السماء	Ditulis	<i>al-Sam '</i>

I. Huruf Besar

Huruf besar dalam tulisan Latin digunakan sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD)

J. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat dapat ditulis menurut penulisannya

ذوي الفروض	Ditulis	<i>awi al-fur</i>
أهل السنة	Ditulis	<i>Ahl al-sunnah</i>

KATA PENGANTAR

Segenap rasa syukur penulis panjatkan kehadirat Allah, penyusunan skripsi ini akhirnya dapat diselesaikan. Penulisan skripsi ini diajukan guna memenuhi syarat memperoleh gelar sarjana agama pada prodi ilmu al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. Proses penulisan skripsi ini, tidak terlepas dari bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis haturkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Kedua orang tua, bapak dan ibuku yang senantiasa memanjatkan doa kebaikan bagi penulis. Saudaraku mbak Yani, Mas Edi, Mas Kholis, Mbak Eny, dan adikku Aris Irawan yang sedang menempuh pendidikan di STAI Siak semoga lulus tepat waktu.
2. Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., MA., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Dr. Ali Imron, S.Th.I., M.S.I., selaku Ketua Prodi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Ibu Fitriana Firdausi, S.Th.I, M.Hum., selaku Dosen Pembimbing Akademik, terimakasih atas nasehat-nasehatnya. Semoga Allah membalasnya dengan kebaikan.

6. Drs. Indal Abror, M.Ag., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah meluangkan waktu untuk membaca, mengoreksi dan membimbing penulis. Terimakasih banyak atas bimbingannya. Semoga Allah membalasnya dengan kebaikan.
7. Penguji sidang munaqasah Drs. Indal Abror, M.Ag., Dr. Ali Imron, S.Th.I., M.S.I., dan Dr. Hj. Adib Sofia, S. S., M. Hum. Sehingga sdiang munaqasah dapat terlaksana. Semoga Allah membalasnya dengan kebaikan.
8. Seluruh Dosen Prodi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir pada khususnya, dan semua Dosen Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam yang telah menginspirasi serta memberikan sumbangsih ilmu yang sangat bermanfaat dan berarti bagi penulis. Kepada segenap Staf Tata Usaha, karyawan Fakultas Ushuluddin, Staf Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga dan seluruh karyawan dan pegawai UIN Sunan Kalijaga di berbagai lini, terima kasih atas bantuannya selama penulis menempuh studi di UIN Sunan Kalijaga sampai selesai di jenjang strata satu. Semoga Allah membalasnya dengan kebaikan.
9. Terimakasih kepada guru-guruku di Ponpes al Amin, Siak, Riau: KH. Suwandi, Ust. Bambang Susanto, S.Th.I, Ust. Mardani Kusdianto, S.Th.I, Ust. Abdussalam, S.Sos.I, Ust. Widodo, Ust. Aldi, Ust Masrul Abadi, Bu Nyai, Usth. Nunung Thoyibah, Usth. Afifah Muanitsah, dan Usth. Poniawati, Terimakasih atas pendidikannya yang *amazing*. Sahabat seperjuangan di al Amin: Fahrur Rozi, Rohmawati, M. Shiddiqul Khoiri,

Desi Irawan, dan Siti Rika Anggriyani, masa-masa bersama kalian sangat menyenangkan. Kepada segenap keluarga besar almamater PP. Al Amin, yang sampai saat ini masih menjalin komunikasi, semoga Pondok tercinta kita dikaruniai keberkahan oleh Allah.

10. Teman-teman sesama UIN Sunan Kalijaga maupun teman-teman dari kampus lainnya: Aghfar Mujibullah, M. Imam Zarkasyi, Mulyadi, Afnan Habib, terimakasih atas bantuannya diwaktu-waktu sulit. Teman diskusi dari materi kelas, politik, sosial, dan *klenik* : Nurul Huda, Afnan Mutaz, Ahsin Kurniawan, Ali Murtadho, Alvin, Farhan, Iqbal Oktaviardie, Taufiqurrahman, Ihsanul Majid, *Kang Faslul*, *Kang Dewo*, Kusuma Aji, dll. *Mas Pablo* dan *Cak Farid* dua orang yang penulis sangat hormati atas kegigihannya mencapai cita-cita. *Mas Aries Shoim*, *Cak Taufik*, *Cak Edi*, & *Cak Faksi*, dll, manusia-manusia cerdas yang pernah penulis temui. Segenap tetangga kos: *Pak Rubiman* (Pak Kos), *Mas Taufiq Ariqin* yang sering galau dan sering khutbah, *Bang Sairen Danawaka* yang sering berbagi lauk ikan, *Lutfi* yang sering berbagi camilan, *bpk/ibu Wagiman* yang sering berbagi makanan, *Mas Miftah* yang banyak ceramah. Terimakasih untuk semuanya. Semoga Tuhan membalasnya dengan keberkahan dan kebaikan.

Teman satu profesi beserta owner tempat bekerja, terimakasih atas pengalaman dan kepercayaannya. Terutama kepada keluarga bapak Aji Ratno yang banyak memberikan banyak saran konstruktif, Bp.

Muhammad Zubad *Mas Tafsir*, *Mas Yoga*, *Pak Said*, Bayu Imogiri, *Kang Syarif*, *Mas Gino*, dan *Mas Agung*.

Teman-teman seangkatan KKN di Dusun Boyo, Gedangsari Gunung Kidul: *Mas Sofwan*, *Fikri*, *Alwi*, *Ningsih*, *Dian*, *Ceodah*, *Alvin*, *Fatihah*.

Masyarakat Boyo: *Mbah Madyo (mbah Kaum)*, *Mas Maryono (Pak Dukuh)*, *Pak Suhar*, *Mbah Mantan*, *Pak Sumar*, *Mbah Witnyo*, *Pak Mardi*, *Mas Sinur*, *Mas Gun*, *Mas Bandu*, dll.

11. Serta semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Terimakasih banyak penulis ucapkan kepada semuanya, semoga Allah SWT senantiasa melindungi dan membimbing kita semua pada jalan-Nya.

Penulis menyadari karya sederhana ini tidaklah sempurna. Penulis mengucapkan permohonan maaf yang setulusnya jika ditemukan kesalahan dan kekurangan, baik dalam hal teknis maupun isi penyusunannya. Dan penulis ucapkan terimakasih atas saran dan kritik konstruktifnya, diharapkan dengannya dapat menghasilkan karya yang lebih baik.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 25 Agustus 2020

Penulis Skripsi,



Jarot Nanang Santoso

NIM.13530073

ABSTRAK

Kisah Daud merupakan salah satu kisah yang dikisahkan al-Qur'an. Ayat-ayatnya tersebar dalam surat al Baqarah (2): 246-252, an Nis ' (6): 163, al An' m (6): 84, al Isr ' (17): 55, Saba' (34): 10-11, dan d (38): 17-18, 21-26, dan al Anbiy ' (21): 78-80. Selain itu kisah Daud juga dinarasikan Alkitab dalam 1 Sam. 8:1-22, 1 Sam. 10: 17-24, 1 Sam. 16: 13, 1 Sam. 17: 1-11, 1Sam. 17: 17-19, 1 Sam. 17: 32-37, 1 Sam. 17:40-51, 2 Sam. 5: 1-5, 2 Sam. 8: 1-3, 2 Sam. 8: 13-14, 2 Sam. 11: 2-5, 14-15, 2. Sam. 12: 1-14, dan 1Raj. 10-12. Satu kisah di dalam dua kitab suci menyimpan pesan-pesan implisit. Pesan-pesan tersebut tersembunyi di balik kode-kode semiotik seperti frase تر (*tara*), داود (*D w d*), جالوت (*J l t*), dan lain.

Semiotika Roland Barthes menerapkan dua tingkatan pembacaan semiotik. Pembacaan tingkat pertama menemukan makna denotasi dan pembacaan tingkat kedua menemukan makna konotasi atau makna mitos. Dalam aplikasinya terdapat tiga terma pokok yang saling berhubungan yaitu penanda (*signifier*), petanda (*signified*), dan tanda (*sign*). Pada pembacaan tingkat pertama dihasilkan makna tanda (*sign*) berupa makna denotasi. Pada pembacaan tingkat kedua tanda (*sign*) menjadi penanda baru untuk membedakannya dengan pembacaan tingkat pertama disebut dengan *form*, penandanya disebut *concept*, dan tanda yang merupakan makna mitos disebut dengan *signification*. Untuk mempermudah pemaknaan Barthes mengajarkan identifikasi kode-kode semiotik yang dikenal dengan *five codes* yaitu kode hermeneutik, kode narasi, kode simbolik, kode semik, dan kode kultural.

Aplikasi semiotika Roland Barthes terhadap kisah Daud ditempuh dengan melakukan inventaris kisah dalam empat fragmen dan melakukan analisis terhadap struktur kisah. Pada tahap ini teks merupakan dunia otonom yang menceritakan dirinya sendiri, dan pemaknaan dilakukan berdasarkan informasi dari teks tersebut. Selanjutnya makna yang telah dihasilkan diidentifikasi berdasarkan kode-kode semiotik dan dimaknai dengan pembacaan mitis sehingga dihasilkan makna konotasi atau mitos. Dalam kisah Daud ditemukan kode-kode yang memiliki makna mitos yaitu kode hermeneutik frase تر (*tara*), kode simbolik frase داود (*D w d*), kode narasi frase ملكا (*malik*), kode semik frase أواب (*aww b*), kode kultural frase الظالمين (*al- lim n*), dan sebagainya. Pada tataran denotatif masing-masing frase tersebut bermakna; memperhatikan, pahlawan bani Israil, seorang raja, seseorang yang taat, dan orang-orang yang tidak menepati perkataannya. Sementara itu pada tataran konotatif atau mitos frase-frase tersebut bermakna; korelasi antar masa, rahmat Allah, harapan, rendah hati dalam kelimpahan, dan ketidaktepatan dalam membuat keputusan. Selain itu, narasi kisah Daud juga mengandung nilai-nilai filosofis yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan yaitu nilai berpikiran terbuka, tauhid, dakwah, keistimewaan diri, introspeksi diri, dan etika.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA DINAS	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
PEDOMAN TRANSLITERASI	vi
KATA PENGANTAR	xi
ABSTRAK	xv
DAFTAR ISI	xvi
BAB 1: PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	6
D. Telaah Pustaka	6
E. Kerangka Teori	12
F. Metode Penelitian	16
G. Sistematika Pembahasan	19

BAB II: BIOGRAFI DAN SEMIOTIKA ROLAND BARTHES	21
A. Definisi dan Perkembangan Semiotika	21
B. Biografi dan Semiotika Roland Barthes	24
1. Biografi Roland Barthes	24
2. Semiotika Roland Barthes	26
C. Al-Qur'an dan Semiotika Roland Barthes	34
Bab III: PEMBACAAN DENOTASI KISAH DAUD A.S.	39
A. Inventaris Teks Kisah	39
B. Fragmen I: Prolog Kisah Daud	40
C. Fragmen II: Daud Menjadi Tokoh Kunci Kemenangan	48
D. Fragmen III: Daud Menjadi Raja dan Nabi Bani Israil	55
E. Fragmen IV: Daud Menyelesaikan Ujian Allah	65
F. Struktur Kisah Daud	77
1. Fakta-Fakta Cerita	79
a. Plot Kisah Daud	79
b. Penokohan	85
c. Latar	92
2. Tema	97
3. Sudut Pandang/Sarana Cerita	100

G. INTERTEKSTUALITAS	105
BAB IV: PEMBACAAN KONOTASI KISAH DAUD A.S.	122
A. Fragmen I: Prolog Kisah Daud.....	122
B. Fragmen II: Daud Menjadi Tokoh Kunci Kemenangan	143
C. Fragmen III: Daud Menjadi Raja dan Nabi Bani Israil	154
D. Fragmen IV: Daud Menyelesaikan Ujian Allah	163
E. Nilai-nilai Filosofis dalam Kisah Daud	174
BAB V: PENUTUP	177
A. Kesimpulan	177
B. Saran	179
DAFTAR PUSTAKA	180
CURRICULUM VITAE	
LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu isi al-Qur'an ialah kisah¹ umat terdahulu termasuk di dalamnya kisah Daud. Daud sendiri merupakan salah satu rasul yang diutus Allah di Palestina, diperkirakan periode sejarahnya tahun 1041-971 SM dan diutus pada tahun 1010 SM.² Mengingat al-Qur'an sebagai kitab suci, eksistensi kisah Daud tidak dapat dilihat hanya sebagai narasi atau hanya sekadar dongeng.³ Muhammad Ali asy Syabuni menyebutkan bahwa al-Qur'an menjelaskan kisah Daud di enam belas tempat terletak dalam surat: al Baqarah, an Nis ', al M idah, al An' m, al Isr ', al Naml, Saba', dan d.⁴ Selain diterangkan di dalam al-Qur'an, kisah Daud juga diterangkan di dalam Alkitab: 1 Samuel, 2 Samuel, 1 Raja-raja, dan 1 Tawarikh.⁵ Realitas satu kisah yang dimuat dalam dua kitab suci sekaligus, al-

¹ Kisah adalah cerita tentang kejadian (riwayat dsb) dalam kehidupan seseorang dsb. Heppy El Rais, *Kamus Ilmiah Populer* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hlm. 316.

² Sami bin Abdullah al Maghlouth, *Atlas Sejarah Para Nabi dan Rasul*, cet. 4 (Jakarta Timur: Penerbit Almahira, 2012), hlm. 48.

³ Dongeng ialah cerita yang tidak benar-benar terjadi (terutama tentang kejadian zaman dulu yang aneh-aneh); perkataan (berita dsb) yang bukan-bukan atau tidak betul. Heppy El Rais, *Kamus Ilmiah Populer*, hlm. 159.

⁴ Muhammad Ali Ash Shabuniy, *Kenabian dan Para Nabi*, terj. Arifin Jamian Maun (Surabaya: PT Bina Ilmu, 1993), hlm. 474.

Adapun rincian ayatnya, Q. S. al Baqarah (2): 251, an Nis ' (4): 163, al M idah (5): 78, al An' m (6): 84, al Isr ' (17): 55, al Anbiya' (21): 78, an Naml (27): 15-16, Saba' (34): 10, d (38): 17-18, 22, 24-26, 30. Murdodiningrat, *Kisah Teladan 25 Nabi dan Rasul dalam Al-Qur'an* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hlm. 775-778.

⁵ Diurapi oleh Samuel, 1 Samuel 16:1-13; memainkan kecapi bagi Saul, 1 Samuel 16: 14-23; mengalahkan Goliat, 1 Samuel 17; bersahabat dengan Yonatan, 1 Samuel 18: 1-4; dibenci oleh Saul, 1 Samuel 18: 20-27; melarikan diri dari Saul, 1 Samuel 19-22; berperang melawan orang Filistin, 1 Samuel 23; membiarkan Saul hidup, 1 Samuel 24, 26; mengambil Abigail menjadi istrinya, 1 Samuel 25; diantara orang Filistin, 1 Samuel 27: 1-28:2; menghancurkan orang Amalek, 1 Samuel 30; menjadi raja atas Yehuda, 2 Samuel 2:1-7; menjadi raja atas seluruh Israel, 2 Samuel 5:1-5; merebut Yerusalem dan menetap di sana, 2 Samuel 5:6-16; memindahkan Tabut ke Yerusalem, 2 Samuel 6; menerima janji Tuhan, 2 Samuel 7; meluaskan kerajaannya, 2 Samuel 8;

Qur'an dan Alkitab, memperkuat asumsi bahwa kisah Daud bukan hanya sebagai plot cerita belaka. Lebih jauh dari itu kisahnya memiliki pesan tersendiri yang bersifat implisit. Pesan-pesan tersebut hendak disampaikan kepada pembaca kisah. Sebuah pesan yang bukan saja dipahami melalui narasinya, melainkan perlu dipahami dengan kajian mendalam. Dengannya pesan-pesan tersebut dapat dijelaskan dan dipahami.

Kisah Daud menceritakan kemelut yang terjadi di tengah-tengah bangsa Israil, yang terjadi karena kekacauan dan krisis. Terjadi konflik internal dan konflik eksternal penyerangan oleh bangsa Palestina/Filistin, bangsa Madyan, bangsa Ammonoid, bangsa Moabite, dan bangsa Aram (Aramaic). Di mana bangsa-bangsa tersebut berusaha merampas tabut atau Kitab Perjanjian.⁶ Menurut Ali Ash Shabuniy, *chaos* yang menimpa bangsa Israel merupakan akibat dari merajalelanya kemaksiatan dan kemungkarannya yang dilakukan oleh orang-orang Israel sendiri.⁷ Terdapat pendapat lain yang menyebutkan bahwa pertempuran-pertempuran yang terjadi karena memperebutkan daerah strategis bernama Syefala. Suatu tempat dengan serangkaian bukit dan lembah yang menghubungkan pegunungan Yudea di sebelah Timur dengan dataran pesisir Laut Tengah. Di mana membukakan jalan bagi penduduk pesisir untuk mencapai

dengan Betsyeba, 2 Samuel 11:1-12:25; melarikan diri dari Absalom, 2 Samuel 15-16; kembali ke Yerusalem, 2 Samuel 19; nyanyiannya, 2 Samuel 22: 1-23: 7; menghitung orang Israel dan orang Yehuda, 2 Samuel 24; berpesan kepada Salomo, 1 Raja-raja 2:1-9; mati, 1 Raja-raja 2:10-11 (lihat juga di Tawarih 11-29). D.F. Walker, *Konkordansi Alkitab: Register Kata-kata dan Istilah dari Alkitab Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru dalam Terjemahan Baru*, cet. 1 edisi ke-2 (Jakarta: PT BPK Gunung Mulia, 1994), hlm. 117-118.

⁶ Sami Bin Abdullah al Maghlouth, *Atlas Sejarah Para*, hlm.148.

⁷ Muhammad Ali Ash Shabuniy, *Kenabian dan Para*, hlm. 475.

kota-kota Hebron, Bethlehem, dan Yerusalem di dataran tinggi Yudea itu sendiri.⁸ Situasi bangsa Israil diperburuk dengan tidak adanya bantuan dari bangsa lain yang letaknya berdekatan misalnya Mesir dan Mesopotamia negara tetangga yang tidak aktif mencampuri urusan Bangsa Israil.⁹

Klimaks dari konflik yang dihadapi oleh bangsa Israil ialah pertempuran besar antara dua pasukan, pasukan Bani Israil menghadapi tentara bangsa Palestina. Hasil pertempuran mengejutkan semua pihak karena bangsa Israil diprediksi akan mengalami kekalahan dan mereka sendiri merasa pesimis mendapatkan kemenangan (Q. S. al Baqarah (2): 247). Kemenangan tersebut tidak lepas dari peran Daud¹⁰ yang berhasil menewaskan Jalut, pemimpin pasukan Palestina.¹¹ Al-Qur'an menerangkan paska pertempuran tersebut, dalam perjalanannya Daud diangkat sebagai raja dan Nabi Bani Israil. Demikianlah kisah Daud yang selama ini dituturkan di tengah-tengah masyarakat umum.

Meneliti suatu kisah dengan tujuan menguraikan makna-makna implisitnya, maka bukan saja narasi kisah yang menjadi perhatian utama, melainkan juga perlu

⁸ Malcolm Gladwell, *David and Goliath: ketika si Lemah Menang Melawan Raksasa*, terj. Zia Anshor, cet. 4 (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2014), hlm. 1.

⁹ Hermawati, *Sejarah Agama & Bangsa Yahudi* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 48.

¹⁰ Nama lengkapnya Daud bin Isya bin Uwaid bin Abir bin Salamun bin Nakhshun bin Uwainadib bin Iram bin Hashrun bin Farash bin Ya'qub bin Ishak bin Ibrahim. Abu Fida' Ismail Ibnu Katsir, *Kisah Para Nabi*, terj. M. Abdul Ghaffar, cet. 19 (Jakarta: Pustaka Azzam, 2010), hlm. 534.

¹¹ Pertempuran dua prajurit tersebut antara Daud dan Jalut diabadikan di dalam Q. S. al Baqarah (2): 251, dan di dalam Alkitab Perjanjian Lama 1 Samuel, 17. Dalam Alkitab nama Jalut ialah Goliath dan diceritakan di beberapa tempat berikut; orang filistin, menantang tentara Israil, 1 samuel 17:1-11; dikalahkan oleh Daud, 1 Samuel 17:40-58; pedangnya diambil oleh Daud, 1 Samuel 21:9. D.F. Walker, *Konkordansi Alkitab: Register*, hlm. 151.

memperhatikan simbol-simbol¹² dalam narasinya dan simbol-simbol inilah yang menjadi fokus utama. Demikian halnya terhadap kisah Daud, membaca dan mengamatnya secara seksama maka ditemukan simbol-simbol yang sangat mungkin menyembunyikan makna implisit. Diantara simbol-simbol di dalam kisah Daud misalnya sosok Daud sendiri yang berperan sebagai tokoh protagonis, dan ada juga sosok Jalut. Dua tokoh ini hanyalah sebagian kecil dari simbol-simbol yang ada di dalam narasi kisah Daud, dan masih terdapat simbol-simbol lainnya.

Melihat sifat dari makna implisit di balik simbol, maka upaya mengungkapkannya diperlukan sebuah kajian mendalam dengan disiplin ilmu yang *concern* dibidang simbol, yaitu semiologi atau semiotika. Semiotika menganggap bahwa fenomena sosial dan kebudayaan merupakan sekumpulan tanda-tanda. Sehingga ilmu ini dianggap ilmu yang mempelajari sistem-sistem, aturan-aturan atau konvensi yang memungkinkan suatu tanda memiliki arti.¹³

Adalah Roland Barthes semiolog kenamaan asal Prancis¹⁴, berpendapat bahwa suatu cerita atau kisah hadir bersamaan dengan sejarah kemanusiaan. Cerita muncul dalam bentuknya yang tak terbatas, hadir dalam setiap zaman, di setiap tempat, di tengah-tengah masyarakat, dan tidak ada satu bangsa pun yang

¹² Simbol menurut Van Zoest adalah sesuatu yang dapat mewakili ide, pikiran, perasaan, benda, dan tindakan secara arbitrer, konvensional, dan *representative-interpretatif*. Akhmad Muzakki, *Kontribusi Semiotika dalam Memahami Bahasa Agama* (Malang: UIN-Malang Press, 2007), hlm. 14.

¹³ Ali Imron, *Semiotika Al-Qur'an Metode dan Aplikasi Terhadap Kisah Yusuf* (Yogyakarta: Teras, 2011), hlm. 9.

¹⁴ Barthes lahir pada 1915 di Cherbourg Prancis Utara dan meninggal karena kecelakaan di Prancis pada 1980. Benny H. Hoed, *Semiotik dan Dinamika Sosial Budaya*, edisi ke 3 (Depok: Komunitas Bambu, 2014), hlm. 76.

hadir tanpa cerita.¹⁵ Sebuah cerita (teks) yang ideal adalah yang terbuka pada interpretasi yang independen.¹⁶ Maka dalam memahami suatu cerita diperlukan peran pembaca.¹⁷ Roland Barthes juga mengenalkan sebuah metode memahami sebuah kisah yang dikenal dengan semiotika konotasi. Sebuah pembacaan sistem semiotika dengan dua tingkatan. Pembacaan tingkat pertama menghasilkan makna denotasi dan pembacaan tingkat kedua menghasilkan makna konotasi atau makna mitos yang disebut juga dengan signifikansi.¹⁸

Fakta bahwa kisah Daud familiar di tengah-tengah masyarakat, eksistensinya di dalam dua kitab suci sekaligus, dan narasi kisah yang sarat akan simbol-simbol menjadikannya menarik untuk dikaji secara mendalam. Untuk mengungkap makna-makna di balik simbol-simbol tersebut digunakan semiotika Roland Barthes sebagai objek formal penelitian, karena asas kemungkinannya diaplikasikan dalam objek material penelitian.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas penelitian ini berusaha menjawab rumusan masalah berikut:

- a. Bagaimana struktur teks yang membangun kisah Daud dalam al-Qur'an?
- b. Bagaimana pemaknaan mitos kisah Daud dalam perspektif semiotika Roland Barthes?

¹⁵ Roland Barthes, *Petualangan Semiologi*, terj. Stephanus Aswar Herwinarko, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), hlm. 193.

¹⁶ Roland Barthes, *Petualangan Semiologi*, hlm. vii.

¹⁷ Akhmad Muzakki, *Kontribusi Semiotika dalam*, hlm. 22.

¹⁸ Roland Barthes, *Membedah Mitos-Mitos Budaya Massa*, terj. Ikramullah Mahyuddin, cet. 3, (Yogyakarta: Jalasutra, 2010), hlm. 303.

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan penelitian

- a. Untuk mengetahui struktur teks yang membangun kisah Daud dalam al-Qur'an.
- b. Untuk mengetahui pemaknaan mitos kisah Daud dalam perspektif semiotika Roland Barthes.

2. Kegunaan penelitian

- a. Untuk menambah wawasan mengenai struktur teks yang membangun kisah Daud dalam al-Qur'an.
- b. Untuk menambah wawasan mengenai pemaknaan mitos kisah Daud dalam perspektif semiotika Roland Barthes.
- c. Untuk memperkaya perspektif dalam ranah kajian tafsir serta sebagai bagian dari pengembangan ilmu tafsir.

D. Telaah Pustaka

Sejauh penelusuran penulis terdapat karya tulis terdahulu yang berkaitan dengan tema penelitian, diantaranya: Buku Muhammad Ali Ash Shabuniy, *Kenabian dan Para Nabi*, terj. Arifin Jamian Maun, (Surabaya: PT bina Ilmu, 1993). Dalam Pendahuluan buku disebutkan bahwa penulisan buku telah diupayakan seringkis mungkin (yang padahal di dalam bentuk terjemahannya masih setebal sekitar lima ratus halaman lebih), dan dalam penulisannya juga

dilakukan dengan seleksi atas beberapa kabar, berdasarkan kepada hadis-hadis shahih yang dapat dipercaya, dan tentunya juga berlandaskan kepada ayat-ayat al-Qur'an. Selain itu, dalam proses penulisan dilakukan juga ijtihad dan pencocokan kepada kitab-kitab tarikh yang sesuai dengan al-Qur'an, sunnah, dan rasional. Uraian di dalam buku menghindari kabar-kabar *israiliyat* yang dianggap jauh dari logika akal dan agama. Dalam uraiannya, sebelum memulai penjelasannya mengenai kisah para nabi dan rasul, Ali Ash Shabuniy menjelaskan perihal kenabian dan para nabi, disusul dengan pasal kekhususan dan keistimewaan dakwah para nabi, berlanjut ke pasal *ismah* para nabi dan baru menguraikan kisah para nabi.

Abu al Fida' Isma'il Bin Katsir, *Kisah Para Nabi*, terj. M. Abdul Ghoffar, cet. 15 (Jakarta: Pustaka Azzam, 2008). Berisi kisah-kisah para nabi yang ditulis dengan bersandarkan kepada al-Qur'an, hadis shahih, *atsar* tentang kehidupan mereka yang bersumber langsung dari Nabi SAW. Semua kisah para nabi dan rasul berlandaskan kepada ayat-ayat al-Qur'an yang baik secara langsung maupun tidak langsung mengisyaratkan dan menjelaskan tentang kehidupan para nabi dan rasul. Bahkan menurut penerbit *Darul Fikr* buku ini merupakan salah satu buku rujukan sejarah terpenting dalam kajian tentang kehidupan para nabi.

Shalah Abdul Fattah al Khalidy, *Kisah-Kisah al-Qur'an Pelajaran dari Orang-Orang Terdahulu*, terj. Setiawan Budi Utomo, jilid 1 cet. 3 (Jakarta: Gema Insani Press, 2000). Menguraikan karakteristik kisah-kisah di dalam al-Qur'an berupa; tujuan al-Qur'an memaparkan kisah-kisah tersebut, manfaat kisah-kisah tersebut, serta pelajaran dan petunjuk yang dapat dipetik darinya. Semua

pembahasan dikaji dengan analisis konsepsional ilmiah, setiap kisah nya bersumber pada *nash* al-Qur'an dan ditunjang dengan hadis-hadis shahih sebagai penjelasnya. Penulis buku ini juga menegaskan bahwa dalam penjabarannya beliau tidak memakai sumber-sumber *israiliyyat* atau sumber-sumber yang tidak dapat dipertanggungjawabkan keakuratannya.

Akhmad Muzakki, *Kontribusi Semiotika dalam Memahami Bahasa Agama* (Malang: UIN-Malang Press, 2007). Dalam kata pengantarnya Akhmad Muzakki mengatakan bahwa penulisan judul buku ini terilhami dari pernyataan seorang ahli filsafat Amerika, Charles Sanders Peirce, yang menegaskan bahwa berpikir hanya dapat dilakukan dengan sarana tanda, salah satunya adalah bahasa. Akhmad Muzakki juga terhenyak dengan ungkapan Umberto Eco yang menyatakan bahwa pada prinsipnya semiotika merupakan sebuah disiplin yang mempelajari segala sesuatu yang dapat digunakan untuk “berdusta”. Terlepas dari kedua tokoh tersebut, Akhmad Muzakki berkeinginan mengembangkan gagasan menerapkan semiotika dalam memahami ajaran Islam sebagaimana yang telah dilakukan tokoh-tokoh muslim terdahulu seperti Arkoun dan Nasr Hamid Abu Zaid, serta tokoh muslim lainnya. Sehingga di dalam buku ini dirinya menguraikan konsep dasar semiotika, dunia makna, bahasa agama, dialektika konteks dan teks, dan diakhiri dengan bab terakhir yang menguraikan perihal kontribusi semiotika dalam memahami al-Qur'an.

Roland Barthes, *Membedah Mitos-Mitos Budaya Massa*, terj. Ikramullah Mahyuddin, cet. 3, (Yogyakarta: Jalasutra, 2010). Sumber terjemah: *Mythologies* (New York: Hill and Wang, 1972), dipilih dan diterjemahkan dari bahasa Prancis

oleh Annette Lavers, *The Eiffel Tower and Other Mythologies* (New York: Hill and Wang 1979), diterjemahkan dari bahasa Prancis oleh Richard Howard. Buku ini membedah mitologi-mitologi yang ada ditengah-tengah masyarakat seperti *Dunia Gulat*, *Penduduk Roma dalam Film*, *Sang Penulis Sedang Berlibur*, dan lain-lain. Barthes membedah setiap mitologi dengan menggunakan analisis semiotika yang dicetuskannya sehingga mendapatkan sudut pandang yang berbeda, seperti pada *Dunia Gulat*, menurutnya gulat bukan sekadar persoalan estetika tetapi telah merambah kepada persoalan ideologis. Di bab terakhir, *Mitos Dewasa ini*, Barthes mengungkapkan bahwa mitos adalah suatu sistem komunikasi, mitos adalah suatu pesan. Hal ini memungkinkan memahaminya bukan sebagai suatu objek, konsep, atau gagasan karena mitos merupakan mode pertandaan (*a mode of signification*), suatu bentuk (*a form*).

Roland Barthes, *Petualangan Semiologi*, terj. Stephanus Aswar Herwinarko (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007). Buku ini menjabarkan perihal elemen-elemen semiologi yang dikelompokkan ke dalam empat rubrik, yaitu; a) *langue* dan *parole*, b) *signified an significant*, c) sistem dan sintagma, d) denotasi dan konotasi. Setiap rubriknya dijelaskan dengan panjang lebar. Penjabaran dalam buku diakhiri dengan bab Analisis- analisis yang berisi dengan sub bab *analisis struktural cerita tentang kisah para rasul* dan membedahnya dengan analisis semiotika. Barthes juga membedah *kisah pertarungan dengan malaikat: analisis atas tekstual atas Kejadian 32:23-33*, serta mengkaji dongeng *Edgar Poe*.

Artikel berjudul “Semiotika Signifikansi: Analisis Struktur dan Penerapannya dalam al-Qur’an” karya Zainuddin Soga.¹⁹ Sebuah artikel yang diterbitkan di Jurnal Aqlam tersebut merupakan penelitian terkait semiotika dalam al-Qur’an yang mengkaji: konsep semiotika signifikansi dalam kajian al-Qur’an, sejarah penerapan semiotika pada kitab suci, dan karakteristik semiotika al-Qur’an. Dalam penelitiannya Zainuddin Soga menyimpulkan bahwa: a) pendekatan semiotika dalam al-Qur’an mengandung arti sebagai upaya interpretasi terhadap al-Qur’an dengan metode dan fungsi tanda-tanda dalam teks al-Qur’an sebagai orientasi kajiannya, b) Saint Augustinus merupakan peletak pertama dasar sistem tanda dalam mengkaji Alkitab, c) karakteristik semiotika dalam al-Qur’an ialah: 1) memiliki konsep *ma’rifah* dan *nakirah*, dan 2) penambahan huruf berimplikasi pada perubahan makna.

Artikel karya Muhammad Agus Mushodiq, “Representamen Cinta dalam Kisah Sulaiman dan Ratu Saba’ Surat an Naml (Studi Analisis Semiotika dan Komunikasi Interpersonal)” yang diterbitkan dalam jurnal Al Tsaqafa: Jurnal Peradaban Islam.²⁰ Merupakan penelitian dengan objek material Q. S. an Naml: 28-44 yang menceritakan Sulaiman dan Ratu Saba’. Sementara objek formal yang diterapkan oleh Agus Mushodiq ialah semiotika Charles S. Peirce dan teori komunikasi interpersonal. Penelitian menyimpulkan bahwa Sulaiman dan Ratu Saba’ keduanya melangsungkan pernikahan, kesimpulan ditarik setelah

¹⁹ Zainuddin Soga, “Semiotika Signifikansi: Analisis Struktur dan Penerapannya dalam al Qur'an”, Jurnal Aqlam- *Journal of Islam and Plurality*, Volume 3, Nomor 1, Juni 2018.

²⁰ Muhammad Agus Mushodiq, “Representamen Cinta dalam Kisah Nabi Sulaiman dan Ratu Saba' Surat an Naml (Studi Analisis Semiotika dan Komunikasi Interpersonal)”, al Tsaqafa: Jurnal Peradaban Islam, Vol. 15 No. 2 Desember 2018, hlm. 243-257. Diakses melalui laman <https://www.journal.uinsgd.ac.id> pada tanggal 29 Agustus 2019 .

ditemukannya bukti kuat secara kebahasaan. Al-Qur'an secara eksplisit menunjukkan proses pengungkapan perasaan Sulaiman dari 1) pengamatan (*sensing*) terhadap Ratu Saba', 2) menafsirkan (*interpreting*) respon Ratu Saba', 3) mengalami perasaan tertentu (*feeling*) yang diakibatkan penafsiran sebelumnya, 4) menanggapi (*intending*) perasaan tersebut, dan 5) mengungkapkan perasaan (*expressing*). Sementara proses pengungkapan perasaan Ratu Saba', secara eksplisit ditunjukkan dalam al-Qur'an; 1) pengamatan (*sensing*) terhadap Sulaiman, dan 2) pengungkapan (*expressing*) perasaan.

Artikel “Mitos dalam Cerita Rakyat Muna (Suatu Kajian Sastra)”²¹ merupakan penelitian yang menerapkan semiotika Roland Barthes dalam mengkaji cerita rakyat Muna. Dari data lapangan terdapat lima cerita rakyat yang dianalisis yaitu; 1) La Toasari, 2) Kenta Wandiuudi, 3) Tendi Bhe Baizulzaman, 4) Wa De Kokanda, 5) Mie Nokodosane Wewi. Penelitian yang dilakukan oleh Taslim Dalma, La Niampe, dan La Ode Sahidin ini menemukan makna mitos di balik lima cerita rakyat tersebut melalui beberapa kode diantaranya; a) kode hermeneutik, "bidadari" bermakna keindahan, b) kode simbolik, "bambu" bermakna keluarga besar, c) kode kultural, "karia" sebagai sarana pendidikan anak, d) kode proaretik, "hamil diluar nikah" bermakna aib di mana hal ini berimplikasi pada seorang ayah yang membuang anaknya.

²¹ Taslim Dalma, dkk., “Mitos dalam Cerita Rakyat Muna (Suatu Kajian Sastra)”, Jurnal Pendidikan Bahasa No. 1 Vol. 8, Februari 2019, diakses melalui laman <http://www.ojs.uho.ac.id> pada tanggal 29 Agustus 2019.

Skripsi berjudul “Kisah Nabi Zakariya dalam Al-Qur’an (Pendekatan Semiotika Roland Barthes)” karya Rizal Faturohman Purnama.²² Penelitian tersebut membagi kisah Nabi Zakariya ke dalam tiga struktur teks; a) Nabi Zakariya mendambakan seorang anak, b) Doa Nabi Zakariya dikabulkan, dan c) Nabi Zakariya bisu. Setelah dilakukan analisis ditemukan signifikansi di dalamnya, sebagai berikut: a) sikap peduli terhadap umat, b) tidak menceritakan aib orang lain, c) sifat kepemimpinan, d) bertanggung jawab, e) berpikir fisioner, f) sabar dan sungguh-sungguh dalam berdoa, f) istiqamah dalam mencapai sesuatu, serta g) menjalankan kebaikan tanpa henti.

Selain karya-karya yang telah dipaparkan di atas, terdapat karya-karya terdahulu lainnya terkait dengan tema penelitian. Dengan fakta tersebut, penelitian dengan tema *Interpretasi Mitos Kisah Daud a. s. dalam Perspektif Semiotika Roland Barthes* berada dalam posisi diantara karya-karya terdahulu. Hal ini mengingatkan penulisan penelitian ini nantinya berpijak kepada karya-karya sebelumnya. Meski demikian, penulis belum menemukan karya tulis yang secara spesifik memiliki kesamaan dengan tema penelitian penulis.

E. Kerangka Teori

Sebuah kerangka teori dibutuhkan sebagai acuan penelitian guna menghindari penelitian yang melebar. Dalam hal ini penulis menggunakan

²² Rizal Faturohman Purnama, “Kisah Nabi Zakariya Dalam Al-Qur’an (Pendekatan Semiotika Roland Barthes)”. Skripsi. Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2019.

semiotika Roland Barthes sebagai objek formal yang berfungsi sebagai pisau analisis, sebagai kerangka teori.

Semiotika adalah ilmu tentang tanda-tanda. Semiotika menganggap bahwa fenomena sosial dan kebudayaan merupakan tanda-tanda. Salah satu diantara fenomena sosial tersebut adalah bahasa, yang didefinisikan dengan; sistem simbol bunyi yang bermakna dan berartikulasi, yang bersifat arbitrer dan konvensional, yang dipakai sebagai alat komunikasi oleh sekelompok manusia untuk melahirkan perasaan dan pikiran.²³ Asumsi tersebut menunjukkan bahwa al-Qurán yang notabnya merupakan kitab suci dengan bahasa yang digunakannya adalah bahasa Arab, tidak lepas dari tanda-tanda di dalamnya. Hal ini menjadikan al-Qurán sebagai lahan subur bagi objek kajian semiotika. Sistem tanda yang terdapat di dalam al-Qurán yang menggunakan bahasa Arab ini perlu dikaji secara mendalam guna mendapatkan *meaning* (arti) dan *significance* (makna) dari sistem tanda yang ada.²⁴

Terdapat hal-hal penting yang perlu diperhatikan dalam mengkaji suatu kisah atau cerita dengan pendekatan semiologi Roland Barthes, yaitu:

1. Terdapat dua terma yang berhubungan yaitu penanda (*signifier*) dan petanda (*signified*). Hubungan ini berkaitan dengan objek-objek yang termasuk ke dalam kategori-kategori yang berbeda. Posisi penanda adalah mengungkapkan petanda. Di sisi lain terdapat korelasi antara keduanya

²³ Akhmad Muzakki, *Kontribusi Semiotika dalam*, hlm. 11-12.

²⁴ Ali Imron, *Semiotika Al-Qur'an Metode*, hlm. 4.

yang disebut dengan tanda (*sign*).²⁵ Maka harus diperhatikan terma ketiga yang muncul dari dua terma sebelumnya.

2. Penanda adalah bentuk formal,²⁶ citra akustik yang bersifat spiritual²⁷ atau aspek-aspek material dari tanda-tanda seperti suara, huruf, bentuk, gambar, dan gerak.²⁸ Dengan kata lain penanda merupakan aspek-aspek yang dapat ditangkap oleh panca indera.
3. Petanda adalah konsepnya tanda-tanda,²⁹ aspek mental atau konseptual yang ditunjuk oleh aspek-aspek material,³⁰ atau dapat dikatakan suatu aspek konsep, mental, atau arti di balik penanda.³¹
4. Tanda (*sign*) merupakan korelasi antara citra dengan konsep, sekaligus merupakan suatu entitas konkret.³² Sebagaimana yang telah disampaikan di atas bahwa kesatuan dan perbedaan dari tiga terma; penanda, petanda, dan tanda saling terhubung. Prinsip ini menjadikan suatu tanda dapat menghasilkan makna denotasi, yang sifatnya eksplisit, langsung, dan pasti. Dalam hal ini makna denotasi adalah makna pada apa yang tampak, sekaligus sebagai makna tingkat pertama.³³
5. Roland Barthes mengembangkan dua tingkatan pembacaan dalam sistem semiologi yang memungkinkan dihasilkannya makna bertingkat-tingkat, makna denotasi (telah dijelaskan di atas) dan makna konotasi atau makna

²⁵ Roland Barthes, *Membedah Mitos-Mitos*, hlm. 300.

²⁶ Ali Imron, *Semiotika Al-Qur'an Metode*, hlm. 13.

²⁷ Roland Barthes, *Membedah Mitos-Mitos*, hlm. 302.

²⁸ Akhmad Muzakki, *Kontribusi Semiotika dalam*, hlm. 17.

²⁹ Roland Barthes, *Membedah Mitos-Mitos*, hlm. 301.

³⁰ Akhmad Muzakki, *Kontribusi Semiotika dalam*, hlm. 17.

³¹ Ali Imron, *Semiotika Al-Qur'an Metode*, hlm. 13.

³² Roland Barthes, *Membedah Mitos-Mitos*, hlm. 302.

³³ Akhmad Muzakki, *Kontribusi Semiotika dalam*, hlm. 22.

mitos. Makna konotasi merupakan pembacaan tatanan tingkat kedua yang bersifat implisit dan tersembunyi.³⁴ Makna konotasi disebut juga dengan makna mitos karena mitos merupakan sistem semiologis tatanan kedua, apa yang menjadi tanda pada tingkatan pertama menjadi sekadar penanda dalam sistem pembacaan tingkat kedua. Roland Barthes menggambarkan sistem kerja semiologinya dengan pola berikut:³⁵

Bahasa Mitos	1. Penanda <i>(signifier)</i>	2. Petanda <i>(signified)</i>	
	3. Tanda <i>(sign)</i>		
	I. Penanda <i>(form)</i>	II. Petanda <i>(concept)</i>	
	III. Tanda <i>(signification)</i>		

6. Pengkajian al-Qur'an dengan semiotika Roland Barthes dilakukan dengan tahapan sebagaimana dijelaskan di atas. Bahasa al-Qur'an sebagai sistem tanda tingkat pertama yang pembacaan semiotikanya berdasarkan konvensi bahasa yang bertujuan untuk mencari makna semiotik tingkat pertama, makna denotasi.³⁶ Sementara itu pembacaan tingkat kedua dilakukan berdasarkan konvensi di atas bahasa yang meliputi hubungan internal teks al-Qur'an, intertekstualitas, latar belakang historis, *asbab al nuzul*, maupun perangkat studi *ulum al-Qur'an* lainnya. Pembacaan ini

³⁴ Akhmad Muzakki, *Kontribusi Semiotika dalam*, hlm. 23.

³⁵ Roland Barthes, *Membedah Mitos-Mitos*, hlm. 303.

³⁶ Ali Imron, *Semiotika Al-Qur'an Metode*, hlm. 45.

nantinya melahirkan makna tingkat kedua yaitu makna konotasi atau makna mitos.³⁷

Dengan demikian penelitian atas kisah Daud menggunakan semiotika Roland Barthes nantinya menghasilkan dua tingkatan makna; makna denotasi dan makna konotasi atau mitos.

F. Metode Penelitian

Di dalam Kamus Ilmiah Populer dijelaskan bahwa metode adalah cara kerja yang teratur dan bersistem untuk dapat melaksanakan suatu kegiatan dengan mudah guna mencapai maksud yang ditentukan. Sedangkan metode penelitian adalah cara mencari kebenaran dan asas-asas gejala alam, masyarakat, atau kemanusiaan berdasarkan disiplin ilmu yang bersangkutan.³⁸ Selaras dengan pengertian tersebut, Moh Soehadha dalam bukunya *Metode Penelitian Sosial Kualitatif untuk Studi Agama*, mengatakan; “Metode berasal dari kata latin *methodos*, yang berarti cara, teknik, *toriqah* atau jalan. Metode penelitian berarti cara-cara yang harus ditempuh dalam melakukan penelitian yang meliputi prosedur-prosedur dan kaidah yang mesti dicukupi ketika orang melakukan penelitian.”³⁹

Adapun metode penelitian yang diterapkan dalam penelitian ini sebagai berikut:

³⁷ Ali Imron, *Semiotika Al-Qur'an Metode*, hlm. 179.

³⁸ Heppy El Rais, *Kamus Ilmiah Populer*, hlm. 403-404.

³⁹ Moh Soehadha, *Metode Penelitian Sosial Kualitatif Untuk Studi Agama* (Yogyakarta: Suka-Press UIN Sunan Kalijaga, 2012), hlm. 61.

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini termasuk penelitian kualitatif,⁴⁰ data-data diperoleh melalui penelusuran kepustakaan (*library research*), baik itu berbentuk buku-buku, jurnal, artikel, atau karya-karya terdahulu yang berkaitan dengan tema penelitian.

Penelusuran data kepustakaan perlu dilakukan, di mana data-datanya digunakan sebagai pijakan penelitian. Hal ini disebabkan oleh tema penelitian yang menempatkan kisah Daud sebagai objek material, dan semiotika Roland Barthes sebagai objek formal.

2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian terbagi ke dalam dua kelompok sumber data, yaitu: sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah *al-Qurán al Karim* yang menjadi sumber utama bagi kisah-kisah para nabi. Termasuk ke dalam sumber primer, buku karya Roland Barthes berjudul *Mythologies* yang telah dialih bahasakan berjudul *Membedah Mitos-Mitos Budaya Massa*, terj. Ikramullah Mahyuddin, cet. 3, (Yogyakarta: Jalasutra, 2010), dan *L'aventure Sémiologique*, yang telah dialihbahasakan dengan judul *Petualangan Semiologi*, terj. Stephanus Aswar Herwinarko, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007). Kedua buku ini menjelaskan mekanisme metode semiotika Roland Barthes secara mendalam.

⁴⁰ Yaitu jenis penelitian yang menghasilkan penemuan yang tidak dapat dicapai melalui prosedur pengukuran atau statistik. Karakter dari penelitian kualitatif ini diantaranya, halus atau abstrak (*soft*), luwes (*flexible*) subjektif, politis, studi kasus, interpretasi, dan berdasarkan data. Moh Soehadha, *Metode Penelitian Sosial*, hlm 85-86.

Adapun sumber sekunder dalam penelitian ini adalah karya-karya terdahulu yang berkaitan dengan tema penelitian, seperti buku-buku, jurnal, dan artikel. Sumber-sumber sekunder tersebut antara lain: a) beberapa karya terdahulu yang telah disebutkan di sub bab *Telaah Pustaka*, b) Mohammad Chandra dkk, *Ensiklopedia 25 Nabi dan Rosul* (Jakarta: Erlangga, 2017), c) Sami' bin Abdullah al Maghlouth, *Atlas Sejarah Para Nabi dan Rosul*, terj. Qasim Shaleh, cet. 4 (Jakarta: Penerbit Almhira, 2012), c) Syafi'i Mansur, *Ajaran dan Kisah dalam al-Qur'an* (Jakarta: PT Grafindo Persada, 1998), d) M. Yahya Harun, *Sejarah dalam al-Qur'an* (Yogyakarta: CV. Bina Usaha Yogyakarta, 1985), e) Yayan Rahtikawati dan Dadan Rusmana, *Metodologi Tafsir al-Qur'an: Strukturalisme, Semantic, & Hermeneutik* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2013), dan lain-lain.

3. Langkah-Langkah Metodis

Langkah-langkah metodis dalam penelitian ini sebagai berikut:⁴¹

- a. Mengumpulkan ayat-ayat yang berbicara mengenai kisah Daud dalam al-Qur'an.
- b. Mengklasifikasikan ayat-ayat berdasarkan kesamaan isi.
- c. Membagi kisah Daud dalam beberapa fragmen (*inventaris*)

⁴¹ Malikhatul Mu'asyaroh, *Skripsi: "Pemaknaan Mitos Kisah Adam dalam Al-Qur'an (Pendekatan Semiotika Roland Barthes)"* (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2017), hlm. 15-16. Istiqomah, *Skripsi: "Kisah Nuh (Aplikasi Semiologi Roland Barthes dalam Al-Qur'an)"* (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2011) hlm. 21-22. Dalam penelitiannya Malikhatul Mu'asyaroh menempatkan intertekstualitas ke dalam sub bab tersendiri. Sementara dalam penelitian ini tidak demikian, karena akan menghabiskan banyak halaman.

- d. Membongkar struktur kisah tiap-tiap fragmen dengan analisis struktural;
 - 1) Kajian kebahasaan: penguraian, penafsiran, penilaian.
 - 2) Alur atau plot
 - 3) Tokoh dan penokohan
 - 4) Latar atau seting
 - 5) Melakukan intertekstualitas
- e. Pembacaan analisis mitos
 - 1) Menemukan kode hermeneutik, kode aksi, kode simbolik, kode budaya, dan kode konotatif di setiap fragmen.
 - 2) Kode-kode yang ditemukan dimaknai dengan memperhatikan korelasi-korelasi yang berhasil ditemukan, sehingga menghasilkan signifikasi atau makna mitos.
- f. Menentukan signifikansi yang dapat dipetik dari kisah Daud dalam al-Qur'an.

G. Sistematika Pembahasan

Bab I, merupakan pendahuluan yang memaparkan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II, menjelaskan biografi dan teori semiotika Roland Barthes dan korelasinya dengan *ulumul Qur'an*. Teori semiotika Rolanda Barthes, mengharuskan adanya dua tingkatan pertandaan. Tatanan sistem pertandaan

tingkat pertama memandang ayat-ayat al-Qur'an sebagai penanda. Sedangkan pada pembacaan tingkat kedua memandang bahwa di balik ayat-ayat tersebut terdapat petanda yang berupa konsep.

Bab III, berisi uraian penerapan teori semiotika Roland Barthes terhadap kisah Daud pada tatanan pembacaan tingkat pertama atau disebut dengan pembacaan denotasi. Klasifikasi kisah kedalam fragmen-fragmen ditempuh, lantas dilakukan analisis struktural kisah yang meliputi alur, tokoh, dan latar, serta intertekstualitas. Analisis dan interpretasi dilakukan dengan berdasarkan kepada konvensi-konvensi bahasa.

Bab IV, menguraikan penerapan teori semiotika Roland Barthes pada tatanan pembacaan tingkat kedua, pembacaan ini disebut dengan pembacaan konotasi. Analisis dilakukan untuk mencapai kepada makna konotasi atau makna mitos. Adapun langkah yang ditempuh adalah dengan menjadikan tanda yang dihasilkan dari pembacaan tingkat pertama menjadi penanda bagi pembacaan tingkat kedua. Selanjutnya diuraikan signifikansi yang dapat dipetik dari kisah Daud dalam al-Qur'an.

Bab V, berisi kesimpulan yang menguraikan ringkasan dari penelitian yang telah dijelaskan secara panjang lebar pada bab-bab sebelumnya. Uraian ringkas ini nantinya memudahkan pembaca dikemudian hari.

Bab V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penerapan semiotika Roland Barthes menuntut pembacaan dua tingkatan, pembacaan tingkat pertama bertujuan menemukan makna denotasi dan pembacaan tingkat kedua bertujuan menemukan makna konotasi atau makna mitos. Kemudian dilakukan pembacaan konotasi untuk menemukan makna mitos di balik kisah. Dalam kisah Daud ditemukan kode-kode yang pada pembacaan tingkat pertama bermakna denotatif. Kode-kode tersebut ditemukan pada setiap fragmennya; fragmen 1: Kode hermeneutik frase *تر* (*tara*), bermakna memperhatikan, b) kode narasi frase *ملكا* (*malikā*) bermakna seorang Raja, c) kode kultural frase *الظالمين* (*al-zālimīn*) bermakna orang-orang yang tidak menepati perkataannya, dan frase *مؤمنين* (*mu'minīn*) bermakna orang-orang yang mendapatkan ilham, d) kode simbolik frase *طالوت* (*Ṭālūta*) bermakna nama raja bani Israil yang diangkat dan dipilih oleh Allah, e) kode semik frase *التابوت* (*al-tābūt*) bermakna Sebuah peti peninggalan leluhur bani Israil. Fragmen 2: a) kode narasi frase *مبتليكم* (*mubtalikum*) bermakna suatu ujian, b) kode semik frase *بإذن الله* (*bi'iznillah*) bermakna dengan kehendak Allah, c) kode kultural frase *ربنا* (*rabbanā*) bermakna sebuah doa, d) kode simbolik frase *داود* (*Dāwūd*) bermakna pahlawan bani Israil dan frase *جالوت* (*Jālūt*) bermakna prajurit yang dikalahkan oleh Daud. Fragmen 3: a) kode semik frase *أواب* (*awwāb*) bermakna seseorang yang taat dan frase *زبور* (*zabūrā*) bermakna kitab suci mukjizat Daud, b) kode

kultural frase *المحسنين* (*al-muḥsinīn*) bermakna orang-orang yang berbuat kebaikan. Dan fragmen 4: a) kode narasi frase *الخصم* (*al-khaṣm*) bermakna perselisihan, b) kode semik frase *خَرَّ رَاكِعًا* (*kharra rāki'ān*) bermakna tersungkur bersujud, c) kode simbolik frase *خَلِيفَةً* (*khalīfah*) bermakna seorang penguasa, dan frase *سُلَيْمَانَ* (*Sulaimān*) bermakna tokoh yang diberi pemahaman oleh Allah, d) kode kultural frase *شَاكِرُونَ* (*syākirūn*) bermakna orang yang mensyukuri nikmat.

Pada pembacaan tingkat kedua kode-kode tersebut memiliki makna konotasi atau mitos; fragmen 1: kode hermeneutik frase *تَر* (*tara*), bermakna korelasi antar masa, b) kode narasi frase *مَلِكًا* (*malikā*) bermakna harapan, c) kode kultural frase *الظالمين* (*al-zālimīn*) bermakna ketidaktepatan dalam membuat keputusan, dan frase *مُؤْمِنِينَ* (*mu'minīn*) bermakna ketepatan dalam membuat keputusan, d) kode simbolik frase *طَالُوت* (*Ṭālūta*) bermakna anti-mainstream, e) kode semik frase *التابوت* (*al-tābūt*) bermakna legitimasi dari sudut pandang. Fragmen 2: a) kode narasi frase *مِثْلِكُمْ* (*mubtalīkum*) bermakna kewajiban membuat keputusan, b) kode semik frase *بِإِذْنِ اللَّهِ* (*bi'iznillah*) bermakna adanya aspek probabilitas, c) kode kultural frase *رَبَّنَا* (*rabbnā*) bermakna ketidakberdayaan, d) kode simbolik frase *دَاوُد* (*Dāwūd*) bermakna rahmat Allah dan frase *جَالُوت* (*Jālūt*) bermakna angkara murka. Fragmen 3: a) kode semik frase *أَوَّاب* (*awwāb*) bermakna rendah hati dalam kelimpahan dan frase *زُبُورًا* (*zabūrā*) bermakna setiap individu memiliki nilai dirinya tersendiri, b) kode kultural frase *المحسنين* (*al-muḥsinīn*) bermakna dampak sosial, dan fragmen 4: a) kode narasi frase *الخصم* (*al-khaṣm*) bermakna objektif dalam menilai, b) kode semik frase *خَرَّ رَاكِعًا* (*kharra rāki'ān*) bermakna penyesalan senantiasa di penghujung keputusan, c) kode simbolik frase *خَلِيفَةً*

(*khalīfah*) bermakna status seseorang disertai dengan tanggungjawab yang harus diembannya, dan frase *سليمان* (*Sulaimān*) bermakna Kebenaran hadir tanpa melihat usia seseorang, d) kode kultural frase *شاكرون* (*syākirūn*) bermakna kemampuan analisa terhadap persoalan dan menjadikannya pelajaran. Selain memiliki makna mitos seperti yang disebutkan di atas, kisah Daud juga menyimpan nilai-nilai filosofis yang dapat diterapkan dalam kehidupan meliputi berpikiran terbuka, tauhid, dakwah, keistimewaan diri, introspeksi diri, dan etika. Dengan demikian penerapan semiotika Roland Barthes dalam kisah Daud mampu menemukan makna mitos dan didukung dengan nilai-nilai filosofis yang dapat diterapkan dalam kehidupan tanpa terbatas oleh ruang dan waktu, karena sifatnya yang universal.

B. Saran

Penelitian ini dilakukan dengan semaksimal mungkin, dan diharapkan memberikan manfaat bagi pembacanya. Meski demikian kedinamisan hasil penelitian merupakan keniscayaan dalam konstelasi keilmuan. Penulis menyadari bahwa penelitian ini jauh dari kata sempurna dan dikemudian hari memungkinkan mendapatkan perbaikan. Sehingga sangat terbuka dilakukan penelitian ulang dengan materi maupun metode yang berbeda.

Daftar Pustaka

- Adi, Rochani Ida. 2011. *Fiksi Populer Teori dan Metode Kajian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Al Abyari, Ibrahim. 1993. *Sejarah al Qur'an*. Terj. Amanah. Semarang: Dina Utama.
- Alghiffary, Muhammad. 2016. *Al Qur'an Melukiskan Kisah Nabi Nuh AS: Kajian Semiosis*. Yogyakarta: Trussmedia Grafika.
- Alkitab*. 2005. Cet. 49. Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia.
- Arifin, Bey. 1996. *Rangkaian Cerita dalam al Qur'an*. Cet. 15. Bandung: Alma'arif.
- Armstong, Karen. 2013. *Sejarah Alkitab: Telaah Historis atas Kitab yang Paling Banyak Dibaca di Seluruh Dunia*. Terj. Fransiskus Borgias. Bandung: Mizan Pustaka.
- Aziez, Furqonul, dkk. 2010. *Menganalisis Fiksi Sebuah Pengantar*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Al Azizi, Syukur Abdul. 2014. *Kitab Peningalan-Peninggalan Bersejarah Para Nabi*. Yogyakarta: Saufa.
- Baker, L. David. 1994. *Mari Mengenal Perjanjian Lama: Suatu Pengantar Ringkas*. Cet. 5. Jakarta: Gunung Mulia.
- Barker, Margaret. 1995. *Pintu Gerbang Sorga: Sejarah dan Simbolisme Bait Allah di Yerusalem*. Terj. B.A. Abednego. Jakarta: Gunung Mulia.
- Barr, James. 1993. *Alkitab di Dunia Modern*. Terj. I. J Cairns. Cet. 4. Jakarta: Gunung Mulia.
- Barthes, Roland. 2007. *Petualangan Semiologi*. Terj. Stephaus Aswar Herwinarko. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- 2010. *Membedah Mitos-Mitos Budaya Massa: Semiotika atau Sosiologi Tanda, Simbol, dan Representasi*. Terj. Ikramullah Mahyuddin. Cet. 3. Yogyakarta: Jalasutra.
- 2004. *Mitologi*. Terj. Nurhadi & M. Sihabul Millah. Yogyakarta: Kreasi Wacana.
- 2017. *Elemen-Elemen Semiologi*. Terj. M. Ardiansyah. Yogyakarta: Basabasi.
- 2010. *Imaji/Musik/Teks*. Terj. Agustinus Hartono. Yogyakarta: Jalasutra.
- Berger, Asa Arthur. 2010. *Pengantar Semiotika: Tanda-Tanda dalam Kebudayaan Kontemporer*. Terj. M. Dwi Satrianto. Yogyakarta: Penerbit Tiara Wacana.
- Boice, Montgomery James. 2001. *Menghadapi Masalah-Masalah Alkitab: Dugaan Kesalahan-Kesalahan dan Kontradiksi dalam Alkitab*. Terj. Cecilia Iona S. Surabaya: Yakin.
- Brueggemann, Walter. 2009. *Teologi Perjanjian Lama: Kesaksian, tangkisan, Pembelaan*. Terj. Yosef Maria florisan, dkk. Maumere: Penerbit Ledalero.
- Bucaille, Maurice. 2007. *Fir'aun dalam Bibel dan al Qur'an*. Terj. Muslikh Maddiyant. Cet. 2. Bandung: PT Mizan Pustaka.
- Chandra, Mohammad, dkk. 2017. *Ensiklopedia 25 Nabi dan Rosul*. Jakarta: Erlangga.
- Danesi, Marcel. 2010. *Pesan, Tanda, dan Makna*. Terj. Evi Setyarini dan Lusi Lia Piantari. Yogyakarta: Jalasutra.
- 2010. *Pengantar Memahami Semiotika Media*, Terj. A. Gunawan Atmiranto. Yogyakarta: Jalasutra.
- Darmaputra, Eka. 2005. *Sepuluh Perintah Allah-Museumkan Saja?*. Cet. 2. Yogyakarta: gloria Graffa.
- Daya, Burhanuddin. 1982. *Agama Yahudi*. Yogyakarta: PT Bagus Arofah.
- Eriyanto. 2013. *Analisis Naratif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

- Fatoohi, Louay, dkk. 2008. *Sejarah Bangsa Israel dalam Bibel dan al Qur'an: Sebuah Penelitian Islamic Archaeology*. Terj. Munir A. Mu'in. Cet. 2. Bandung: Penerbit Mizani.
- Al Ghazali, Muhammad. 1997. *Berdialog dengan al Qur'an*. terj. Masykur Hakim & Ubaidillah. Cet. 3. Bandung: Penerbit Mizan.
- Gladwell, Malcolm. 2014. *David and Goliath: Ketika Si Lemah Menang Melawan Raksasa*. terj. Zia Anshor. Cet. 4. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Al Hafiz, Razak Abd Afareez. 2012. *Misteri Musuh Para Nabi*. terj. Herlina Kamba. Jakarta: Zaytuna.
- Hanafi, A., 1984. *Segi-Segi Kesusastraan Pada Kisah-Kisah Al Qur'an*. Jakarta: Pustaka Alhusna.
- Harun, Yahya M. 1985. *Sejarah dalam al Qur'an*. Yogyakarta: CV. Bina Usaha Yogyakarta.
- Hasan, Khalifa Muhammad. 2009. *Sejarah Agama Yahudi*. Terj. Abdul Somad & Faisal Saleh. Jakarta: Pustaka al Kautsar.
- Hermawati. 2005. *Sejarah Agama & Bangsa Yahudi*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Hidayat, Komaruddin. 1996. *Memahami Bahasa Agama: Sebuah Kajian Hermeneutika*. Jakarta: Paramadina.
- Hoed, H., Benny. 2014. *Semiotik dan Dinamika Sosial Budaya*. Edisi 3. Depok: Komunitas Bambu.
- Imron, Ali. 2001. *Semiotika al Qur'an Metode dan Aplikasi Terhadap Kisah Yusuf*. Yogyakarta: Teras.
- Izzan, Ahmad. 2011. *'Ulumul Qur'an: Edisi Revisi Telaah Tekstualitas dan Kontekstualitas al Qur'an*, Cet. 4. Bandung: Tafakur.
- Katsir, Ibnu. 2014. *Kisah Para Nabi*. Terj. H. Dudi Rosyadi. Cet. V. Jakarta Timur: Pustaka Pelajar.

- Keene, Michael. 2010. *Alkitab: Sejarah, Proses Terbrntuknya, dan Pengaruhnya*. Terj. Y. Dwi Koratno. Cet. V. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.
- Al Khalidy, Fattah Abdul Shalah. 2000. *Kisah-kisah al Qur'an Pelajaran dari Orang-Orang Terdahulu*. Terj. Setiawan Budi. Jilid 1. Cet. 3. Jakarta: Gema Insani Press.
- Khalil, Abu Shawqi. 2009. *Atlas Hadits: Uraian Lengkap Seputar Nama, Tempat, dan Kaum yang Disabdakan Rasulullah*. Terj. Muhammad Sani dan Dedy Januarsyah J. Cet. 3. Jakarta Timur: Penerbit Almahira.
- Al Khuli, Amin dan Nasr Hamid Abu Zayd. 2004. *Metode Tafsir Sastra*. Terj. Khoiron Nahdliyyin. Yogyakarta: Adab Press.
- Kinas, Hasan Raji Muhammad. 2012. *Ensiklopedia Biografi Sahabat Nabi: Kisah hidup 154 Wisudawan Madrasah Rasulullah SAW*. Terj. Nurhasan Humaedi, dkk. Jakarta: Zaman.
- Koch, Klaus. 1993. *Kitab Yang Agung: Sejarah Penyusunan Alkitab*. Terj. S.M. Siahaan. Cet. 2. Jakarta: Gunung Mulia.
- Kusumo, Hananto. 2008. *100 Bible Faq*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Al Maghlouth, Abdullah bin Sami'. 2012. *Atlas Sejarah Para Nabi dan Rosul*. Terj. Qasim Shaleh. Cet. 4. Jakarta: Penerbit Almahira.
- Mansur, Syafi'i. 1998. *Ajaran dan Kisah dalam al Qur'an*. Jakarta: PT Grafindo Persada.
- Al Maraghi, Musthafa Ahmad. 1988. *Tarjamah Tafsir al Maraghi*. Terj. M. Tholib. Juz 1 & 2. Solo: CV. Ramadhani.
- 1993. *Terjemah Tafsir Al Maraghi*. Terj. Bahrn Abu Bakar, dkk. Juz 3. Cet. 2 (Semarang: PT Karya Toha Putra Semarang).
- 1993. *Terjemah Tafsir Al Maraghi*. Terj. Bahrn Abu Bakar, dkk. Juz 6. Cet. 2 (Semarang: PT Karya Toha Putra Semarang).

- 1993. *Terjemah Tafsir Al Maraghi*. Terj. Bahrhun Abu Bakar, dkk. Juz 7. Cet. 2 (Semarang: PT Karya Toha Putra Semarang.
- 1993. *Terjemah Tafsir Al Maraghi*. Terj. Bahrhun Abu Bakar, dkk. Juz 15. Cet. 2 (Semarang: PT Karya Toha Putra Semarang.
- 1993. *Terjemah Tafsir Al Maraghi*. Terj. Bahrhun Abu Bakar, dkk. Juz 17. Cet. 2 (Semarang: PT Karya Toha Putra Semarang.
- 1993. *Terjemah Tafsir Al Maraghi*. Terj. Bahrhun Abu Bakar, dkk. Juz 22. Cet. 2 (Semarang: PT Karya Toha Putra Semarang.
- 1993. *Terjemah Tafsir Al Maraghi*. Terj. Bahrhun Abu Bakar, dkk. Juz 23. Cet. 2 (Semarang: PT Karya Toha Putra Semarang.
- Maula, Jadul Ahmad Muhammad, dkk. 2009. *Buku Induk Kisah-Kisah al Qur'an*. terj. Abdurrahman Assegaf. Jakarta: Zaman.
- Mustaqim, Abdul. 2011. *Epistemologi Tafsir Kontemporer*. Yogyakarta: LKIS Group.
- Muzakki, Akhmad. 2007. *Kontribusi Semiotika dalam Memahami Bahasa Agama*. Malang: UIN Malang Press.
- Muzakki, Akhmad dan Syuhadak. 2006. *Bahasa dan Sastra dalam al Qur'an*. Malang: UIN-Malang Press.
- Piliang, Amir Yasraf. 2012. *Semiotika dan Hepersemiotika: Gaya, Kode, dan Matinya Makna*. Bandung: Matahari.
- Al Qur'an dan Terjemah*. 2011. Depok: Departemen Agama RI.
- Rahtikawati, Yayan dan Dadan Rusmana. 2013. *Metodologi Tafsir al Qur'an: Strukturalisme, Semantik, & Hermeneutik*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Rowley, H. H.. 1994. *Atlas Alkitab*. Terj. P.S. Naipospos. Cet. 12. Jakarta: Gunung Mulia.
- Saeed, Abdullah. 2015. *Penafsiran Kontekstualitas atas al Qur'an*, Terj. Lien Iffah Naf'atun Fina & Ari Henri. Yogyakarta: Lembaga Ladang Kata.

- Soehada, Moh.. 2012. *Metode Penelitian Sosial Kualitatif untuk Studi Agama*. Yogyakarta: Suka-Press UIN Sunan Kalijaga.
- Setiawan, Kholis Nur M. 2006. *al Qur'an Kitab sastra Terbesar*. Cet. 2. Yogyakarta: eLSAQ Press.
- Ash Shabuniy, Ali Muhammad. 1993. *Kenabian dan Para Nabi*. Terj. Arifin Jami'an Maun. Surabaya: PT Bina Ilmu.
- Shalaby, Ahmad. 1991. *Perbandingan Agama: Agama Yahudi*. Terj. A. Wijaya. Jakarta: Bumi Aksara.
- Shaleh, Qamaruddin, dkk. 2011. *Asbabun Nuzul: Latar Belakang Historis Turunnya Ayat-Ayat al Qur'an*. Cet. 10. Bandung: CV Penerbit Diponegoro.
- Shihab, M., Quraish. 2005. *Tafsir al Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian al Qur'an*. Vol. 1. Cet. V. Jakarta: Lentera Hati.
- 2011. *Tafsir al Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian al Qur'an*. Vol. 1. Cet. IV. Jakarta: Lentera Hati.
- 2005. *Tafsir al Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian al Qur'an*. Vol. IV. Cet. 3. Jakarta: Lentera Hati.
- 2011. *Tafsir al Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian al Qur'an*. Vol. 8. Cet. IV. Jakarta: Lentera Hati.
- 2011. *Tafsir al Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian al Qur'an*. Vol. 10. Cet. IV. Jakarta: Lentera Hati.
- Sobur, Alex. 2012. *Analisis Teks Media*. Cet. 6. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- 2013. *Semiotika Komunikasi*. Cet. 5. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Stanton, Robert. 2012. *Teori Fiksi Robert Stanton*. Terj. Sugihastuti. Cet. 2. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suardi, Dedi. 1997. *Kontemporer*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- As Suyuthi, Jalaluddin. 2013. *Sebab Turunnya Ayat al Qur'an*. Terj. Tim Abdul Hayyie. Cet. 7. Jakarta: Gema Insani.
- Sya'bani, Ali Hilmi. 2004. *Daud*. Terj. M Alaika Salamulloh. Yogyakarta: Mitra Pustaka.
- Syabab, Abu Muhammad Ibn Muhammad. 2014. *Israiliyyat & Hadits-Hadits Palsu Tafsir al Qur'an*. Terj. Mujahidin Muhayan, dkk. Depok: Keira Publising.
- Asy Syathi', Binti Abdurrahman Aisyah. 1992. *Ibunda Para Nabi*. Terj. Abdulkadir Mahdami. Cet. 4. Solo: CV Pustaka Mantiq.
- Thalib, M.. 1992. *76 Karakter Yahudi dalam al Qur'an*. Cet. 3. Solo: Pustaka Mantiq.
- Usmani, Rofi' Ahmad. 2016. *Jejak-Jejak Islam: Kamus Sejarah dan Peradaban Islam dari Masa ke Masa*. Yogyakarta: Penerbit Bunyan.
- Walker, D.F. 1994. *Konkordansi Alkitab: Register Kata-kata dan Istilah dari Alkitab Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru dalam Terjemahan Baru*. Cet. 1. Edisi ke-2. Jakarta: PT BPK Gunung Mulia.
- Witty, G. Robert. 2003. *Alkitab: Fakta atau Fiktif?*. Terj. Arie Saptaji Wahyu Widodo. Surabaya: Yakin.
- Vera, Nawiroh. 2014. *Semiotika dalam Riset Komunikasi*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Yunus, Mahmud. 2010. *Kamus Arab-Indonesia*. Jakarta: Mahmud Yunus wa Dzurriyyah.
- Zain, Muhammad Sutan dan Badudu. 1994. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Zaid, Abu Hamid Nasr. 2013. *Tekstualitas al Qur'an*. Terj. Khoiron Nahdliyyin. Cet. 3. Yogyakarta: Lkis.
- 2013. *Kritik Terhadap Ulumul Qur'an (Edisi Revisi)*. Terj. Khoiron Nahdliyyin. Cet. 3. Yogyakarta: Lkis Yogyakarta.

Zoest, Van Aart. 1996. *“Interpretasi dan Semiotika” dalam Serba-Serbi Semiotika*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Zuhdi, Masjfuk. 1997. *Pengantar Ulumul Qur’an*. Cet. 5. Surabaya: Karya Abditama.

Skripsi:

Hidayatullah, Istnan. 2004. “Kisah Musa dan Khidir dalam al Qur’an Surat al Kahfi: 66-82 (Studi Kritis dengan Pendekatan Semiotika Roland Barthes)”. Skripsi. Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Istiqomah. 2011. “Kisah Nuh (Aplikasi Semiologi Roland Barthes dalam al Qur’an)”. Skripsi. Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Muasyaroh, Malikhatul. 2017. “Pemaknaan Mitos Kisah Nabi Adam dalam al Qur’an (Pendekatan Semiotika Roland Barthes)”. Skripsi. Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Purnama, Faturrohman Rizal. 2019. “Kisah Nabi Zakariya Dalam Al Qur’an (Pendekatan Semiotika Roland Barthes)”. Skripsi. Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Ulummuddin. 2013. “Kisah Lut dalam al Qur’an (Pendekatan Semiotika Roland Barthes)”. Skripsi. Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Sakdiyah, Halimatus. 2018. “Diskriminasi Gender dalam Film Pink (Analisis Semiotik Roland Barthes)”. Skripsi. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Surabaya.

Jurnal dan lainnya:

Akrom, Muhammad. 2014. “Analisis Ketampanan Nabi Yusuf dalam Perspektif Semiotika al Qur’an”. Arabiyat Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban. Vol 1. No.2. Desember. Dalam journal.uinjkt.ac.id.

- Aritonang, Ardhy David dan Yohanes Don Bosco Doho. 2019. "Analisis Semiotika Roland Barthes Terhadap Lirik Lagu Band Noah "Puisi Adinda"". Jurnal Ilmu Komunikasi dan Bisnis. Volume 4. Nomor 2. April. Dalam jurnal.stiks-tarakanita.ac.id.
- Baqi, Abdul fuad Muhammad. Pdf. "Mu'jam al Mufahras Li Alfadhi al Qur'an al Karim".
- Hamidah dan Ahmad Syadzali. 2016. "Analisis Semiotika Roland Barthes Tentang Fenomena Jilboobs". *Studia Insania*. Vol 4. No. 2. Oktober. hal 117-126.
- Haryono, Rizki Sinta dan Dedi Kurnia Syah Putra. 2017. "Identitas Budaya Indonesia: Analisis Semiotika Roland Barthes dalam Iklan Aqua Versi "Temukan Indonesiamu"". *acta diurna*/vol 13 No.2. Dalam jos.unsoed.ac.id
- Hetilaniar. 2019. "Analisis Simbol Wacana Iklan Detergen Pada Siaran Televisi RCTI: Kajian Semiotika". *Jurnal Kredo*. Vol. 2 No. 2 April. Dalam jurnal.umk.ac.id.
- Iskandar, Sabil Dudi dan Rini Lestari. 2015. "Analisis Semiotika Roland Barthes Pada Jurnalisme Online". *Interact*: Vol. 4, No. 2, hal. 61-87. November. Prodi Ilmu Komunikasi, Unika Atma Jay. Dalam ojs.atmajaya.ac.id.
- Iswidayati, Sri. Pdf. "Roland Barthes dan Mitologi".
- Kusuma, Nara Krisdiana Putu dan Iis Kurnia Nurhayati. 2017. "Analisis Semiotika Roland Barthes Pada Ritual Otonan di Bali". *Jurnal Manajemen Komunikasi*. Volume I, No. 2, April. hlm. 195-217.
- Mushodiq, Agus Muhammad. 2018. "Representamen Cinta dalam Kisah Nabi Sulaiman dan Ratu Saba' Surat an Naml (Studi Analisis Semiotika dan Komunikasi Interpersonal)". *al Tsaqafa: Jurnal Peradaban Islam*. Vol. 15. No. 2. Desember. hlm. 243-257. Dalam journal.uinsgd.ac.id.
- Ninuk, Lustyantje. Pdf. "Pendekatan Semiotik Model Roland Barthes dalam Karya Sastra Prancis".

- Pialang, Amir Yasraf. 2004. "Semiotika Teks: Sebuah Pendekatan Analisis Teks". Mediator Vol. 5 No. 2.
- Rahmawati, Isnaini. "Semiotik Teks Roland Barthes Dalam Kehidupan Kontemporer Umat Beragama Mengenai Fenomena Padu Padan Kebaya". Dalam jurnal.radenfatah.ac.id.
- Sobur, Alex. 2002. "Bercengkerama dengan Semiotika". Jurnal Mediator. Vol. 3 No. 1.
- Sofaa, Fathin dan Meina Astria Utami. 2017. "Menyingkap Makna dan Tanda dalam Iklan Rokok A-Mild Versi "Hasrat": Sebuah Kajian Semiotika". Jurnal Ranah. November.
- Soga, Zaiuddin. 2018. "Semiotika Signifikansi: Analisis Struktur dan Penerapannya dalam al Qur'an". Jurnal Aqlam Journal of Islam and Plurality. Volume 3. Nomor 1. Juni.
- Taslim, Dalma, dkk. 2019." Mitos dalam Cerita Rakyat Muna (Suatu Kajian Sastra)". Jurnal Pendidikan Bahasa. No. 1 Vol. 8. Februari. Dalam ojs.uho.ac.id.
- Widyawati, Ken. 2015. "Cerpen Faruk "Bus Kota" dalam Semiotik Roland Barthes". Homanika. Vol. 22. No. 2. Dalam ejournal.undip.ac.id.
- "Pembacaan Retroaktif dan Analisis Pesan-Pesan Filosofis dalam Kisah Ashabul Kahfi". Artikel Pdf. Dalam digilib.uinsby.ac.id.
- Media Koentji. YouTube. (2016, Desember 29). "Ngaji Filsafat: Rolland Barthes-Semiotika (1)". Dalam www.youtube.com/c/miftahkoentji, diakses tanggal 20 Oktober 2019. < <https://youtu.be/vpSHOIC4jnw>>.
- YouTube. (2016, Desember 29). "Ngaji Filsafat: Rolland Barthes-Semiotika (2)". Dalam www.youtube.com/c/miftahkoentji, diakses tanggal 20 Oktober 2019. < <https://youtu.be/rIKmhUZM6Cw> >.
- YouTube. (2016, Desember 29). "Ngaji Filsafat: Rolland Barthes-Semiotika (3)". Dalam www.youtube.com/c/miftahkoentji, diakses tanggal 20 Oktober 2019. < <https://youtu.be/p9hlYH3Kze8>>.

- YouTube. (2016, Desember 29). “Ngaji Filsafat: Rolland Barthes-Semiotika (4)”. Dalam www.youtube.com/c/miftahkoentji, diakses tanggal 20 Oktober 2019. < <https://youtu.be/1Nr2JoWcwlI> >.
- YouTube. (2016, Desember 29). “Ngaji Filsafat: Rolland Barthes-Semiotika (5)”. Dalam www.youtube.com/c/miftahkoentji, diakses tanggal 20 Oktober 2019. < <https://youtu.be/4QcM9RZTupg> >.

